



ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sumarti^{1*}, Hikmah Eva Trisnantari²

^{1*2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora
 Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

*Email: sumarti@gmail.com, hikmaheva@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3870>

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasan, menuangkan ide, menggunakan struktur bahasa yang baik, menentukan pilihan gaya bahasa, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Tujuan peneliti yaitu untuk menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen, Kabupaten Tulungagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, wawancara, dokumentasi. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu ketekunan/keajegan dan triangulasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu dilihat dari rata-rata setiap aspek. Aspek pertama isi gagasan yang dikemukakan mendapatkan rata-rata sebesar 27,5, aspek kedua organisasi isi mendapatkan rata-rata sebesar 13,5, aspek ketiga struktur dan tata bahasa mendapatkan rata-rata sebesar 17,7, aspek keempat gaya: pilihan struktur dan diksi mendapatkan nilai rata-rata sebesar 11,2, aspek kelima ejaan dan tanda baca mendapatkan rata-rata sebesar 4,1. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu setiap siswa mempunyai kemampuan menulis yang berbeda-beda hal tersebut dapat dilihat dari nilai setiap aspek, jumlah nilai dan rata-rata yang di peroleh. Implikasi pada penelitian ini agar siswa mampu meningkatkan kemampuan menulisnya belajar dan berlatih agar lebih bisa meningkatkan kemampuan menulis mereka khususnya dalam kemampuan menulis teks deskripsi.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Deskripsi, Pembelajaran Kontekstual, Siswa Kelas IV

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa resmi dan Bahasa nasional republik Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Menurut Pamungkas, (2012, hal. 4) seperti yang dikutip Purbania et al.(2020, hal.64) bahwasanya, “bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Ini berarti bahwa tanpa adanya bahasa kita tidak dapat berkomunikasi atau menyampaikan isi hati kepada orang lain”. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terapat empat komponen yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi, ekspresi diri dan pengalaman. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang mampu diungkapkan secara lisan, atau tidak mempunyai keberanian dalam mengungkapkannya secara lisan. Rendahnya kemapuan menulis tersebut dapat dimaklumi karena diantara keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak yang saling memiliki hubungan (Tarigan, 2021:2). Meskipun demikian dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit Mengenai hal tersebut, Sukirman (2020) seperti yang dikutip oleh Sandy Liviana (2024:1653) berpendapat, Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut, Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa kata yang rendah, pemahaman struktur kalimat yang masih kurang dan penguasaan ejaan, tanda baca pilihan kata yang kurang tepat. Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan di antara berbagai jenis kemampuan berbahasa secara tertulis yang perlu



dimiliki oleh siswa sekolah dasar. St. Y. Slamet (2008:72) seperti yang dikutip Idham Khalik, (2021:6) mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan dalam hal ini menghasilkan tulisan.

Kemampuan menulis tersebut sangat bermanfaat bagi kepentingan pengembangan diri siswa-siswi karena melalui hal itulah siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, apabila dilandasi oleh kurikulum yang baik dan benar. Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, meyakinkan, menggambarkan atau melukiskan, dan menghibur, misalnya dapat dituangkan dalam teks narasi, teks argumentasi, teks persuasi, teks eksposisi, dan teks deskripsi. Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek secara jelas dan terperinci. Teks deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan objek dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007:66) seperti yang dikutip Riska Dewi Lestari (2024:421). dalam proses belajar menulis teks deskripsi melalui pendekatan, metode dan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswa kelas tinggi yakni bisa dengan model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Menurut Sanjaya (2012: 265) seperti yang dikutip Resnani, dkk (2023) model kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung mengenai materi menulis teks deskripsi terlihat bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa diantaranya siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk teks atau tulisan, serta kurangnya antusias siswa menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil obseervasi tersebut, penulis berniat untuk melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks deskripsi berbasis model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan salah satu dari instrument penelitian berupa tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, ide, gagasan dan perasaan kedalam bentuk tulisan yang efektif dan efisien. Menurut Taufina dan Faisal (2016) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan menerapkan bahasa untuk menggali pikiran, ide, gagasan dan emosi terhadap orang lain yang diungkapkan melalui bahasa tulis. Kemampuan menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang bersifat produktif, yang bermaksud kemampuan yang mengasilkan tulisan. Menurut Suparno dan Muhamaad Yunus (2003:31) seperti yang dikutip oleh Subroto (2019:10) menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai media dan alatnya. Komunikasi tertulis mencakup empat unsur yakni: (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran media dalam bentuk tertulis (4) pembaca sebagai penerima pesan. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Dalam kurun waktu yang panjang kemampuan menulis dapat bermanfaat bagi siswa untuk mendukung kelanjutan studi mereka di berbagai bidang akademik, serta dalam hal hubungan dan ungkapan pribadi (Moses & Mohamad, 2019) seperti yang dikutip oleh Riszky Rahmayanti (2023:1589). Wawasan siswa bisa bertambah seiring dengan aktivitas menulis yang terus dilakukan. Seseorang dapat di sebut penulis karena memiliki kemampuan untuk terus-menerus menuliskan pikiran, gagasan dan perasaannya.



Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menjelaskan, menggambarkan suatu objek secara rinci dan jelas, sehingga pembaca dapat merasakannya secara langsung. Teks deskripsi dapat berupa teks yang menggambarkan benda, tempat, makhluk hidup, atau peristiwa. Teks deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detil tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan objek dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007:66) seperti yang dikutip Riska Dewi Lestari (2024:421). Sejalan dengan Nurfidah, (2019:98) teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara spesifik berdasarkan ciri fisiknya. Sedangkan Alwasilah dan Senny (2013:114) menyatakan bahwa

Teks deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian, cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera. Teks ini berupaya menggambarkan sesuatu yang diungkapkan oleh penulis, agar pembaca dan pendengar dapat membayangkan objek tersebut seakan-akan mereka menyaksikannya secara langsung, meskipun sebenarnya belum pernah melihatnya. Menurut Priyatni (Rahmadani, 2022:182) bahwasanya teks deskripsi adalah jenis tulisan yang menggambarkan suatu objek, peristiwa, atau situasi, sehingga pembaca bisa ikut merasakan pengalaman penulis saat berada ditempat atau menghadapi objek yang digambarkan.

Model pembelajaran Kontekstual

Kata kontekstual atau contextual berasal dari istilah konteks (context). Context artinya yaitu “bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu peristiwa” (Mustafa, I., Ghazali, D. A., & Syafei, I. 2020). Sehingga kontekstual (contextual) dapat di artikan sebagai “sesuatu yang berhubungan menggunakan konteks (context)”. Sinkron dengan pengertian tersebut, pembelajaran kontekstual atau contextual learning adalah sebuah pembelajaran yang bisa memberikan dukungan serta penambahan pemahaman konsep siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan mampu memperoleh makna dari yang dipelajari asal kejadian yang dialami peserta didik (Rizqiyah, W. 2022).

Menurut Nisaa (2020 hlm. 52) Pembelajaran kontekstual juga mengajarkan peserta didik untuk menghubungkan dan menerapkan kompetensi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami bagaimana materi pembelajaran terkait dengan dunia nyata, peserta didik dapat melihat relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Lipiah, dkk (2022, hlm. 37) mengatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini dipilih dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi berbasis model pembelajaran kontekstual pada kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen Kabupaten Tulungagung. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh sebjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Menurut Lexy J. Moleong (2007:6) seperti yang dikutip oleh Kurniawan Candra Guzman (2018:307)

Menurut Lexy J. Moleong (2017) menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendalami tentang suatu peristiwa yang dirasakan oleh subjek penelitian misalnya dalam tingkah laku, dorongan belajar, dan penerimaan atau tanggapan dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dan menggunakan segala metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:9) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)

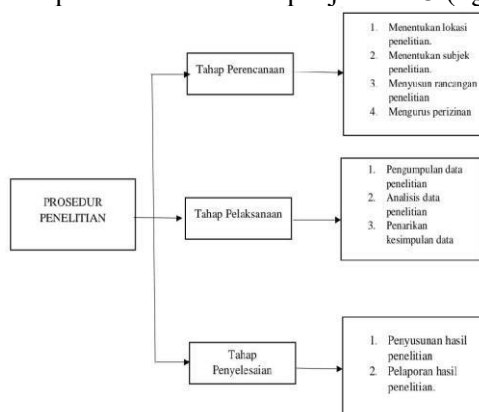


dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. "Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologi.

Alasan penulis memilih pedekatan tersebut, karena pendekatan fenomenologi memiliki tujuan yaitu menjelaskan serta mendeskripsikan pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan, kemudian oleh peneliti dipaparkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri. Littlejohn dan Foss (Littlejohn 2005) seperti yang dikutip oleh Abdul Nasir, dkk mengungkapkan Fenomenologi berkaitan dengan persepsi suatu benda, peristiwa, atau keadaan. Dalam pandangan manusia, pengetahuan berasal dari pengalaman sadar. Dalam konteks ini, fenomenologi menyiratkan membiarkan segala sesuatunya muncul sebagaimana adanya. Makna muncul, di satu sisi, dengan memungkinkan realitas, fenomena, pengalaman terungkap. Sebaliknya makna muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang ditemuinya.

Penelitian fenomenologi membeikan jawaban atas permasalahan ontologis. (Fitriana:2018) studi fenomenologi bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas. Fenomenologi masuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian.(Moleong 2019).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi guna mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen Kabupaten Tulungagung. Prosedur penelitian merupakan penjelasan tahap demi tahap dalam penelitian. Menurut moleong (2014:127) seperti yang dikutip oleh Nila Erlina (2023:11) dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti melakukan 3 (tiga) tahap penelitian meliputi : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian penelitian. Berikut penjabaran 3 (tiga) tahapan tersebut.



Gambar 1 Flowchart Prosedur Penelitian diadaptasi dari Moleong (2024) dalam Nila Erlina (2023)

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan wawancara. Tes ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen. Menurut Burhan (2014, hal,110) rubik penilaian kemampuan menulis teks deskripsi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Rubik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	25



3	Tata bahasa	20
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2014)

Aspek-aspek penilaian kemampuan menulis menurut Burhan Nurgiyanto (2014: 440). Seperti yang dikutip oleh Zenal Abidin (2021, hal.25) adalah , isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya pilihan struktur dan diksi, ejaan dan tanda baca. Pembobotannya, isi gagasan yang dikemukakan 30, organisasi isi 25, tata bahasa 20, gaya: pilihan struktur dan kosa kata 15, dan ejaan 10. Burhan Nurgiyantoro (1988, hal.281) seperti yang dikutip oleh Diyah (2016, hal 10).

1. Skor isi gagasan yang dikemukakan mendapat nilai 30 dikarenakan merupakan inti utama dari kemampuan menulis, tanpa gagasan yang relevan tulisan tidak memiliki substansi
2. Skor isi organisasi mendapatkan nilai 25 dikarenakan menjamin tersusun secara logis, dan mudah dipahami mulai pembuka sampai akhir dengan jelas maka di dapatkan nilai skor 25 karena organisasi isi adalah tulang punggung penyimpanan ide.
3. Skor tata bahasa memperoleh nilai 20 karena kalimat yang tepat, tanda baca berfungsi mendukung kejelasan kelancaran bacaan, walaupun bentuk pendukung penyimpangan tata bahasa dalam mengganggu pemahaman, sehingga diberi bobot cukup signifikan yakni di skor 20.
4. Skor gaya dan diksi memperoleh nilai 15 karena pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa menambah nuansa dan estetika, aspek ini memperkaya, tetapi bukan fondasi utama sehingga bobotnya lebih kecil yakni 15.
5. Skor ejaan dan tanda baca memperoleh nilai 10 dikarenakan meliputi pengejaan benar, tanda baca, dan bentuk penulisan sangat penting untuk profesionalitas tulisan tetapi bukan penentu kualitas gagasan struktur sehingga bobot umumnya diberikan paling rendah yakni sekitar 10. Burhan Nurgiyantoro (1988, hal.281) seperti yang dikutip oleh Diyah (2016, hal 10).

Pedoman penskoran:

1. Dihitung sesuai aspek-aspek penelitian yang telah ditentukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh pada setiap aspek, maka akan diketahui nilai siswa
2. Apabila sudah diperoleh nilai, kemudian bentuk nilai akan di klasifikasikan kedalam rentang skala angka dan skala huruf. Menurut Burhan (2009, hal.307-308) seperti yang dikutip oleh widya (2020, hal.53) rentang kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Rentang kriteria skala angka dan skala huruf
penilaian menulis teks deskripsi**

No	Skala Angka	Keterangan
1	85-100	Sangat baik
2	70-80	Baik
3	60-69	Cukup
4	40-59	Kurang

Sumber: Dianti, 2020

3. Kemudian menghitung nilai rata-rata

$$M = \Sigma X / N$$

Keterangan:

M :rata-rata (mean)

ΣX : jumlah nilai seluruh siswa N : jumlah siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di SD Negeri 1 Moyoketen. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen, yang berjumlah 36 orang, terdiri atas 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui



beberapa metode, yaitu wawancara dengan guru kelas IV, observasi selama proses pembelajaran, serta tes yang mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Tabel 3 Hasil penilaian tes kemampuan menulis teks deskripsi

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai	Keterangan kriteria
		1	2	3	4	5		
1	ARS	13	10	9	7	2	41	Kurang
2	AR	26	14	18	8	5	71	Baik
3	AKN	30	14	18	9	6	77	Baik
4	ATNA	30	14	18	7	5	74	Baik
5	ARN	30	14	18	10	2	74	Baik
6	APL	30	14	18	7	2	71	Baik
7	AY	30	16	15	9	4	74	Baik
8	APA	13	7	9	4	2	35	Kurang
9	BAM	27	14	18	10	2	71	Baik
10	CCD	30	14	18	7	2	69	Cukup
11	DS	13	7	9	4	2	35	Kurang
12	DPA	30	10	18	10	2	70	Baik
13	FRR	30	7	18	10	5	70	Baik
14	FANW	30	15	18	12	4	79	Baik
15	FAO	16	13	17	12	4	62	Cukup
16	FNH	30	10	13	4	2	59	Kurang
17	GGA	30	19	23	14	8	94	Sangat baik
18	HAVS	30	14	18	10	2	74	Baik
19	HN	30	7	18	10	2	67	Cukup
20	JN	13	14	18	13	2	60	Cukup
21	KPA	30	20	22	13	10	95	Sangat baik
22	LACK	30	20	24	14	10	98	Sangat baik
23	MGPS	30	18	22	9	6	85	Sangat baik
24	MDHF	30	14	18	13	2	77	Baik
25	MAS	30	14	9	3	2	58	Kurang
26	MFH	13	7	17	9	3	49	Kurang
27	NBKA	30	14	18	10	6	78	Baik
28	NVS	27	14	18	10	2	71	Baik
29	NAWU	26	10	13	3	2	54	Kurang
30	RMW	30	14	18	9	5	76	Baik
31	RMR	27	10	13	72	2	59	Kurang
32	RKP	30	20	22	13	5	90	Sangat baik
33	SKA	30	20	22	15	7	94	Sangat baik
34	SWFP	26	19	21	13	7	86	Sangat baik
35	VPNA	30	20	22	14	10	96	Sangat baik
36	YA	30	14	18	7	2	71	Baik
Jumlah		990	486	640	404	150	2,564	
Rata-rata		27,5	13,5	17,7	11,2	4,1	71,2	Baik

Keterangan aspek yang dinilai:

Aspek 1 : isi gagasan yang di kemukakan Aspek 2 : organisasi isi

Aspek 3 : struktur tata bahasa

Aspek 4 : gaya: pilihan struktur dan diksi Aspek 5 : ejaan dan tanda baca

Mengacu pada Burhan (2009:307-308) yang dikutip oleh Widya (2020:51) skala penilaian hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Rentang Kateria Skala Angka Huruf
Penilaian Menulis Teks Deskripsi**

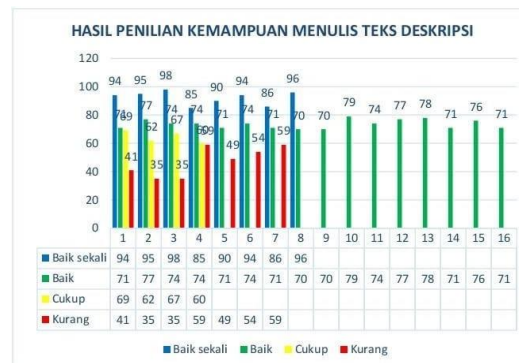
No	Skala	Keterangan
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	40-59	Kurang

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung sesuai dengan hasil pada tabel 4.2 yang mencangkup kelima aspek penilaian kemampuan menulis teks deskripsi mendapatkan jumlah nilai sebesar 2,564 dengan rata-rata keseluruhan nilai 71,22 dengan kateria penilaian baik. Hal tersebut disesuaikan dengan rentang penilaian skala angka menurut Burhan (2009:307-308) yang dikutip oleh Widya (2020:52) dengan nilai tertinggi 95 keterangan kriteria penilaian sangat baik dan nilai terendah 42 dengan kateria penilaian kurang. Dari total 36 siswa, 8 siswa dinyatakan memperoleh penilaian dengan kateria sangat baik dengan nilai (94, 95, 98, 85, 90, 86, 96), 16 siswa masuk kategori baik dengan nilai (71, 77, 74, 74, 71, 74, 71, 70, 70, 79, 74, 77, 78, 71, 76, 71), 4 siswa masuk kateria cukup dengan nilai (69, 62, 67, 60) dan 8 siswa memperoleh kateria kurang dengan nilai (41, 35, 35, 59, 58, 49, 54, 59).

Dalam kegiatan tes kemampuan menulis teks deskripsi penulis memanfaatkan objek secara langsung dengan tema yang telah di berikan. Berikut adalah hasil tes kemampuan menulis teks



deskripsi berbasis model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen Kabupaten Tulungagung.



Gambar 2 Grafik hasil penilaian kemampuan menulis teks deskripsi

Garafik hasil penilaian kemampuan menulis teks deskripsi dari hasil data pada gambar 2 grafik hasil penilaian kemampuan menulis teks deskripsi, menunjukan bahwa pada dasarnya pessenger didik kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen memiliki kriteria penilaian berbeda-beda. Dari 36 siswa 8 siswa dalam kriteria sangat baik dengan diagram simbol biru, 16 siswa masuk dalam kriteria baik dengan simbol diagram batang hijau, 4 siswa masuk dalam kategori cukup dengan simbol diagram batang warna kuning, 7 siswa masuk kategori kurang dengan simbol diagram warna merah. Hasil penilaian kemampuan siswa dikelompokkan berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil tabel pembahasan di atas, bahwasanya pada penilaian ini mengacu pada pendapat Burhan (2009, hal.307-308) seperti yang dikutip oleh Widya (2020, hal.86) “apabila telah diperoleh nilai, kemudian bentuk nilai akan diberi makna ke dalam bentuk kualitatif yang akan dimasukkan kedalam rentang hubungan antara skala angka dengan skala huruf. Maka dari itu hasil penilaian tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Penilaian bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Widiyanto & Istikhomah, 2020 dalam et al., 2021) selain itu dengan adanya laporan penilaian menjadi bukti pelaksanaan penilaian merupakan bentuk umpan balik dari proses pembelajaran yang telah siswa lakukan.

Sejalan dengan hasil data yang ada, yaitu wawancara bersama guru kelas dan hasil penilaian tes kemampuan menulis teks deskripsi dapat diperoleh rata-rata penilaian yang berpedoman pada teori Burhan 2010, hal.110) bahwa aspek penilaian dalam menulis terdiri dari gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi, serta ejaan dan tanda baca. Rata-rata hasil penilaian kemampuan menulis teks deskripsi yaitu sebagai berikut.



Gambar 3 Grafik rata-rata penilaian kemampuan menulis teks deskripsi

Keterangan aspek yang dinilai:

Aspek 1: isi gagasan yang dikemukakan Aspek 2: organisasi isi

Aspek 3: struktur tata bahasa

Aspek 4: gaya: pilihan struktur dan diksi Aspek 5: ejaan dan tanda baca



Hasil data pada gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata didapatkan dari jumlah nilai aspek, oleh karena itu rata-rata aspek penilaian memiliki jumlah yang berbeda-beda. aspek pertama yaitu isi gagasan yang dikemukakan mendapatkan rata-rata sebesar 27,5. Aspek kedua yaitu organisasi isi mendapatkan rata-rata sebesar 13,5. Aspek ketiga yaitu struktur dan tata bahasa memperoleh rata-rata sebesar 17,7. Aspek keempat yaitu gaya:pilihan struktur dan diksi mendapatkan rata-rata sebesar 11, 2. Aspek kelima yaitu ejaan dan tanda baca memperoleh rata-rata sebesar 4, 1. Sedangkan keseluruhan aspek memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,22 dan tergolong kriteria penilaian baik.

Dalam menulis diperlukan keterampilan dalam mengungkapkan gagasan artau ide secara jelas dan mampu menggunakan kalimat efektif dan mudah dipahami serta menggunakan kaidah penulisan yang baik sehingga bisa dipahami oleh pembaca Fatkasari&Heru (2017 hal.278) yang dikutip oleh Inggriyani & Anisa Pebrianti), oleh karena itu untuk menghasilkan tulisan yang baik dan bisa dipahami pembaca tentunya penulis harus sering berlatih. Berdasarkan teori yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa sederhana apapun isi tulisan yang dikemukakan siswa diharap harus memperhatikan aturan yang berlaku.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data perolehan nilai yang telah disebutkan, dapat ditarik simpulan bahwa setiap aspek penilaian rata-rata yang berbeda. Pada aspek pertama yaitu isi gagasan yang dikemukakan mendapatkan rata-rata sebesar 27,5. Aspek kedua yaitu organisasi isi mendapatkan rata-rata sebesar 13,5. Aspek ketiga yaitu struktur dan tata bahasa memperoleh rata-rata sebesar 17,7. Aspek keempat yaitu gaya:pilihan struktur dan diksi mendapatkan rata-rata sebesar 11, 2. Aspek kelima yaitu ejaan dan tanda baca memperoleh rata-rata sebesar 4, 1. Sehingga jumlah keseluruhan aspek memperoleh nilai rata-rata sebesar 71, 22. Berdasarkan hasil penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan menulis teks deskripsi yang berbeda-beda hal tersebut dapat diketahui dari perolehan keseluruhan nilai dan rata-rata aspek penilaian yang terdapat pada bagian pemahasan. Dari data tersebut, maka kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Moyoketen dikategorikan dalam kriteria penilaian baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annim Hasibuan Abiyon1, M. B. (2024). Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Berdasarkan Film. *Journal Of Language And Literature Education (Jolale)*, 1-11.
- Basyaroh Purbania, M. R. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 63-73.
- Destiani, M. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Menulis pada Peserta Didik. *Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1-50.
- Diyah, M. "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf." *Jurnal Pendidikan* (2016).
- Feby Inggriyani1, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik disekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 1-22.
- Fajriah1), N. A. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi siswa Kelas V Sd Negeri Selapajang 3 Tahun Ajaran. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 577-583.
- Guzman, Kurniawan Candra, and Nina Oktarina. "Strategi Komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga." *Economic Education Analysis Journal* 7.1 (2018): 301-315.
- Khalik, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Jurnal Literasiologi*, 1-13 Latifah, Nur, and Asep Supena. "Analisis attention siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19." *Jurnal basicedu* 5.3 (2021): 1175-1182.
- Mutaqim, M., Hartono, B., & Utami, S. P. T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dengan Media Skema Barang Kenangan pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9–16.
- Nadia Yossi Meribet Sibarani, R. N. (2023). Pengaruh Model Kontekstual Teknik Teratai. *Juridikdas*:



- Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1-6.
- Masehi PSAK Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/14532/9623>
- Muliani1, W. O. (2019). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* : <http://Ojs.Uho.Ac.Id/Index.Php/Bastra>, 520-536.
- Npa, M. D. (2018). Analisis Penerapan Model Kontekstual Dalam Pembelajaran. Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Delitahun 2017/2018 (2018-03-28) *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*; 32-42, 1-42.
- Nurgiyanto, Burhan, 2018. Penilaian otentik dalam Pembelajaran Bahasa. Bulaksumur, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ABILITY TO WRITE DESCRIPTION TEXT OF Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang perlu dan sangat penting. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(April 2020), 63–73.
- Saragih, Selamat Triadil, Maria Barus, And Marada Br Ginting. "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv." *Dharmas Education Journal (De_Journal)* 5.1 (2024): 180-189
- Salamat Triadil Saragih1, M. B. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas Iv. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 181-187
- Shaumia, Dian. "Makna konotatif dalam teks ulasan cerpen dalam mata kuliah semantik mahasiswa bahasa Indonesia semester III Universitas Muhammad Yamin Solok tahun pelajaran 2017/2018." *Inovasi Pendidikan* 6.1 (2019).
- Sudianto 1, S. I. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 55-61.
- Sugiono (2018) Putri, Rizki Athala Merlinva, Zul Anwar, and Ary Purmadi. "Pengaruh penggunaan explainer video terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X UPW." *Jurnal penelitian, pengembangan pembelajaran dan teknologi (JP3T)* 1.2 (2023): 82-86.
- Suryadi, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra* 6 (1) (2022): 15–26, 15-26.
- Tadzkiroh1, I. R. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri Kemuning. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 145-151.
- Waeu, D. S. U., Junaeny, A., Sukma, S., & Nirdayanti, N. (2022). Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Mandarin Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 185-193.
- MZ, AF Suryaning Ati. "Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman." (2021).
- Hidayati, Nur Alfin, and Agus Darmuki. "Penggunaan E-LKPD berbasis pembelajaran STAD untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar menulis." *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* 16.1 (2022): 39-48.
- Wijiyanto, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung. *BASIC EDUCATION*, 7(16), 1-566.
- Zulqadri, D. M., & Nurgiyantoro, B. (2023). Pengembangan multimedia interaktif berbasis web untuk meningkatkan literasi budaya dan literasi digital siswa kelas V SD/MI. *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi informasi)*, 25(1), 103-1